

DIPA FISIP

LAPORAN PENELITIAN



Adiksi Media pada Remaja di Bandar Lampung
(Studi pada Pola konsumsi Media Internet pada Siswa Sekolah Menengah
Atas di Bandar Lampung)

Oleh:

Dr. Andy Corry Wardhani

Hestin Oktiani, S.Sos.,M.Si.

Dr. A. Firman Ashaf

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Adiksi Media pada Remaja di Bandar Lampung (Studi pada Pola konsumsi Media Internet pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandar Lampung)
2. Bidang Penelitian : Ilmu Sosial
3. Ketua Penelitian
 - a. Nama : Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP : 19620716 198803 1001
 - d. Disiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi
 - e. Golongan/Pangkat : IV-a/Pembina
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Jurusan : ISIP/Ilmu Komunikasi
 - h. Alamat : Jl. Soemantri Brojonegoro I, Bandar Lampung
 - i. Telp/Fax/E-mail : 0721-701609,702971/702676 psw. 513
 - j. Alamat Rumah : Komplek Rajabasa Permai Blok S No.10
 - k. Telp/Fax/E-mail : 08122379782
3. Jumlah Anggota : 2 orang
4. Lokasi penelitian : Bandar Lampung
5. Lama Penelitian : 3 bulan
6. Biaya yang Diperlukan : Rp. 6.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA FISIP

Bandar Lampung, 13 Maret 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Drs. Teguh Budi Rahardjo, M.Si.
NIP. 195710191986031001

Ketua Peneliti

Dr. Andy Corry Wardhani
NIP.19620716 198803 1001

Menyetujui
Dekan FISIP Unila

Drs. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP. 195801091986031002

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Media Literacy	5
2.2. Media Addiction	7
2.3. Jenis dan Tahap Media Addiction	9
2.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
3. METODE PENELITIAN	13
3.1. Metode yang Digunakan	13
3.2. Teknik Pengumpulan Data	14
3.3. Teknik Pengolahan Data	14
3.4. Teknik Penentuan Skor	15
3.5. Teknik Analisa Data	15
3.6. Definisi Konsep	16
3.7. Definisi Operasional	16
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
5. KESIMPULAN	23
6. JADWAL PELAKSANAAN	24
7. PERSONALIA PENELITIAN	25

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

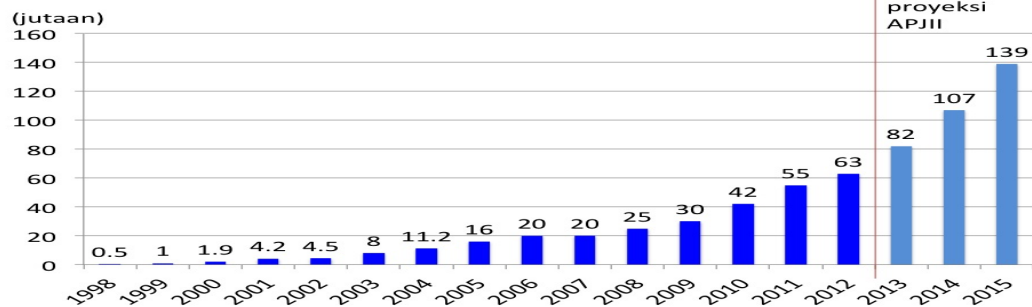
Remaja menjadi salah satu segmen pasar utama dan potensial bagi media, khususnya media elektronik radio, televisi, dan media internet. Oleh karena itu banyak konten internet dan acara yang dirancang untuk audience remaja, konten-konten hiburan, game, video, gaya hidup, yang marak di situs-situs internet, dan bermacam-macam film, ajang pencarian bakat, reality show, yang marak di berbagai stasiun televisi, begitu pula sinetron remaja dan percintaan. Selain itu juga tidak ketinggalan berbagai macam iklan yang ditujukan bagi khalayak remaja dan remaja, seperti iklan makanan (snack), mainan, perawatan tubuh, dan lain-lainnya.

Menurut penelitian Yayasan Pengembangan Media Anak (YPMA) tahun 2006 menunjukkan bahwa jumlah jam menonton TV anak usia sekolah dasar berkisar antara 30-35 jam seminggu, atau lebih kurang 1.500 jam setahun. Jumlah ini bahkan lebih besar dibandingkan dengan waktu anak belajar di bangku SD negeri selama setahun yang hanya sekitar 750 jam. (www.kidia.org, 2009 dalam Andy C.W., Hestin Oktiani, Dhanik S, 2014).

Remaja dan remaja adalah pasar potensial bukan hanya bagi media televisi, tetapi juga media yang menggunakan internet sebagai media baru. Anak dan remaja menjadi bagian dari pengguna internet yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Seperti dikutip dalam Hestin Oktiani (2015) berikut tabel data mengenai pengguna internet di Indonesia beserta prediksi peningkatannya hingga tahun

2015 yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

Indonesia Internet Users



Sumber: <http://www.apjii.or.id>, 2013

Data lain menunjukkan, menurut survey yang dilakukan oleh UNICEF (2014) pada remaja berusia 10-19 tahun di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya di Propinsi Lampung, menunjukkan bahwa terdapat 69,57% remaja yang menggunakan internet dibandingkan dengan 30,43% remaja yang tidak menggunakan internet. Hasil tersebut menunjukkan bahwa internet sudah sangat populer digunakan oleh remaja di Lampung. (Dhanik S. & Hestin Oktiani dkk, 2015)

Remaja juga merupakan market bagi berbagai konten di media internet, seperti game, video, film, dan lain sebagainya. Meskipun banyak sekali konten dan program yang dapat diakses oleh anak dan remaja di berbagai stasiun televisi dan situs di internet, namun tidak semua program dan konten tersebut anak layak dan baik untuk ditonton/diakses oleh remaja. Terdapat acara-acara anak yang berada dalam kategori aman, hati-hati, dan berbahaya (<http://www.kidia.org>, 2009 dalam Andy C.W., Hestin Oktiani & Dhanik S., 2014). Pada umumnya acara-acara anak yang masuk dalam kategori hati-hati dan berbahaya adalah karena adanya adegan kekerasan (*violence*) dalam tayangannya, atau pun penggunaan bahasa yang kasar.

Di sisi lain, anak perlu mendapat perhatian dan perlindungan, sesuai dengan UU Penyiaran No 32 Tahun 2002 pasal 36 “Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu remaja dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran wajib mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran”.

Posisi televisi dan internet sebagai media yang paling populer di kalangan masyarakat sesungguhnya memiliki arti strategis, karena televisi dan internet diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan, yang dapat menjangkau audience yang luas hingga ke pelosok desa. Namun sebaliknya, banyaknya acara televisi dan konten internet yang dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi pemirsanya, terutama remaja.

Remaja sangat banyak diterpa pesan media, terutama media televisi dan internet. Mereka dapat memperoleh berbagai macam informasi maupun hiburan dari media tersebut. Namun sesungguhnya media tidak menampilkan kenyataan (realitas) seperti apa yang mereka lihat di televisi ataupun media lain. Media menampilkan realitas yang telah dikonstruksikan kembali. Namun remaja masih sulit untuk memahami hal tersebut.

Pada umumnya remaja belum dapat memahami tayangan di televisi. Remaja belum memahami bahwa media, termasuk televisi, menampilkan realitas yang dikonstruksikan kembali oleh media. Mereka juga belum dapat memilah-milah sendiri tayangan yang mereka lihat di televisi, dan membedakan mana tayangan yang boleh mereka tonton dan yang tidak.

Dalam konteks kajian media, hal ini disebut sebagai kemampuan *media literacy* (melek media), yang berarti khalayak media memiliki kemampuan yang baik dalam menilai isi media, dan bersikap kritis terhadap apa yang mereka lihat atau tonton di media, termasuk televisi. Pada akhirnya khalayak dapat mengambil manfaat positif dari media, dan meminimalkan dampak negatifnya. Melihat kenyataan di atas, penting untuk mengetahui bagaimana konsumsi media pada

anak dan remaja yang dapat menyebabkan *addiction* (kecanduan) sehingga dapat diambil langkah-langkah pencegahan maupun penanganan yang baik pada adiksi media di kalangan remaja. Hal ini penting untuk dilakukan karena adiksi media dapat berdampak buruk pada remaja bukan hanya secara fisik tapi juga psikologis.

1.2. Perumusan Masalah

Berasarkan pada apa yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah banyaknya tayangan dan konten di media, khususnya televisi dan internet, yang kurang mendidik dan tidak sesuai untuk anak dan remaja. Di sisi lain, remaja masih belum memiliki kemampuan untuk memahami bahwa media tidak menyajikan realitas yang sebenarnya kepada mereka. Selain itu, konsumsi media dengan jumlah yang cukup banyak dapat menyebabkan *addiction* (kecanduan).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Media Literacy*

Potter (2001) menyatakan bahwa kita sekarang hidup di dua dunia, yaitu dunia nyata dan dunia media. Kita menggunakan media ketika kita merasa bahwa dunia nyata menjadi terbatas dan kita tidak mendapatkan pengalaman dan informasi yang kita inginkan dari dunia nyata. Namun, terkadang kita mengalami kesulitan untuk membedakan antara dunia nyata dengan dunia media. Menurut Potter, inti dari *media literacy* adalah ‘taking control’ atau kita sebagai audience hendaknya bisa mengontrol pengaruh media terhadap kita. Jika kita telah *media literate*, maka kita akan memiliki perspektif yang lebih jelas mengenai batas antara dunia nyata dan dunia yang dibuat oleh media, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan pengalaman yang kita inginkan tanpa terganggu oleh hal-hal yang berbahaya atau kurang baik.

Media literacy penting bagi semua kalangan khalayak media, dari remaja, remaja, hingga orang dewasa. Akan tetapi, karena pada usia tertentu remaja mengalami kesulitan membedakan dunia nyata dan dunia media, dan mereka juga rawan terhadap pengaruh media terhadap perilakunya, maka kemampuan *media literacy* ini terutama penting bagi remaja.

Di sinilah pentingnya *media literacy* karena sebenarnya apa yang kita lihat dari media bukan pesan yang sebenarnya. Media sering kali memberikan pesan yang tersembunyi (*layers of meanings*). Jika kita sebagai khalayak menyadari hal ini, maka kita akan lebih mudah mengontrol pesan yang kita inginkan.

Secara sederhana *media literacy* adalah kemampuan berpikir tentang pentingnya media massa dalam menciptakan dan mengendalikan budaya yang membatasi kita dan hidup kita.

Media literacy dapat juga didefinisikan sebagai :

- Kemampuan dan keinginan untuk membuat kemajuan dalam memahami isi, memperhatikan dan menyaring informasi media
- Kemampuan untuk berpikir kritis tentang pesan media
- Sebuah pengetahuan untuk memahami dampak media.

Oleh karena itu, *media literacy* merupakan keterampilan informasi dan komunikasi yang responsif terhadap perubahan sifat informasi dalam masyarakat. Di Amerika, sebagian besar organisasi *media literacy* dan para pemimpinnya menerima definisi dari acara media yang berarti untuk memberi masyarakat informasi faktual yang dapat diandalkan.

Pada saat ini di media lebih banyak tersedia acara-acara infotainment dan penurunan nilai berita yang objektif, netral, dan reliabel. Oleh karena kecenderungan itu, warga negara yang bertanggung jawab perlu memiliki kemampuan untuk mempertanyakan akurasi dan otentisitas dari informasi dalam semua bentuknya, tidak hanya tercetak. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk membuat tanggapan kritis terhadap informasi yang mereka terima. Namun *media literacy* tidak sekedar mengkonsumsi informasi. Individu yang media literate mampu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuknya termasuk cetak dan non cetak.

Seperti *literacy* yang tradisional, hal ini termasuk kemampuan untuk membaca (komprehensi) dan menulis (membuat, merancang, memproduksi). Lebih lanjut, hal ini bergerak dari hanya mengenali dan mengkomprehensi informasi kepada tingkat yang lebih tinggi yaitu berpikir kritis, termasuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Dalam kaitannya dengan tayangan anak di televisi, orang tua dan anak perlu memiliki kemampuan *media literacy* yang baik, sehingga mereka akan mampu memilih tontonan yang berkualitas, dan menilai apa yang mereka lihat di media, khususnya televisi.

Media massa secara relatif mempunyai pengaruh kepada khalayaknya. Baik pengaruh terhadap kognisi, afeksi, konasi, besar atau kecil, positif atau negatif, dan lain sebagainya. Untuk melawan pengaruh tersebut, Prof. Becker mengatakan:

“First, you must control your own behaviour, making conscious in your uses of media. Second, you must actively pressure those who operate the media and those who influence the operator to make available of kinds of service you and other in this heterogenous society needs”. (Muis, 2001
Dhanik S., Hestin Oktiani, Dhanik S (2011)

Dengan kata lain, untuk melawan pengaruh tersebut bisa dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap para pekerja media maupun pemilik media tersebut, disamping juga dengan memperkuat komunikasi sosial yang ada.

Maksudnya, anggota keluarga perlu selalu ditopang dengan informasi-informasi yang bisa menciptakan sikap selektif yang kuat terhadap arus informasi dari berbagai jenis media massa. Disinilah dituntut peran tiap-tiap anggota keluarga untuk menangkis pengaruh yang ditimbulkan oleh tayangan-tayangan media.

Harus diakui, media massa mampu menjadi mediator dan fasilitator dalam pembelajaran sosial. Menurut prinsip konstruktivis dalam proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Suparno (1997) dalam Andy C.W, Hestin Oktiani (2014) , fungsi mediator dan fasilitator tersebut dapat dijabarkan sebagai:

- Menyediakan pengalaman belajar
- Menyediakan atau memberi kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan pebelajar, dan menyediakan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung proses belajar.

Paradigma konstruktivisme ini juga beranggapan bahwa pengetahuan lebih menunjuk pada pengalaman seseorang akan dunia daripada dunia itu sendiri. Tanpa pengalaman itu seseorang tidak dapat membentuk pengetahuan. Pengalaman disini, tidak harus selalu diartikan sebagai pengalaman fisik, tetapi juga dapat diartikan sebagai pengalaman kognitif dan mental. Selain itu juga disebutkan bahwa semua pengetahuan yang kita peroleh adalah hasil konstruksi

kita sendiri. Oleh sebab itu mereka berpendapat bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang bisa ditransfer begitu saja dari pikiran seorang yang mempunyai pengetahuan, ke pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan.

Implikasi paradigma ini dalam proses pembelajaran adalah, pembelajaran merupakan proses membantu seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pembelajaran bukanlah transfer pengetahuan dari seorang pembelajar kepada pebelajar, melainkan membantu seseorang agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui kegiatan terhadap fenomena dan objek yang ingin diketahui.

2.2. Media Addiction

Kecanduan adalah perasaan yang sangat kuat terhadap sesuatu yang sangat diinginkan sehingga ia akan berusaha untuk mencari sesuatu yang sangat diinginkan itu, misalnya kecanduan internet, kecanduan melihat televisi, atau kecanduan bekerja. Seseorang dapat dikatakan mengalami kecanduan jika tidak mampu mengontrol keinginan untuk menggunakan sesuatu, sehingga menyebabkan dampak negative bagi individu baik secara fisik maupun psikis (Badudu, J.S & M. Zain.Z., 2005: 139)

Ciri-ciri pecandu (internet) sebagaimana dikutip Dwi Lola Irawan (2015) dari Young (1999) dalam jurnalpsikologi.uinsby.ac.id yang diakses pada 15 April 2014, disebutkan bahwa berdasarkan pada YDQ (Young Diagnostic Questionnaire) adalah:

1. Pikiran pecandu internet terus-menerus tertuju pada aktivitas berinternet dan sulit untuk dibelokkan ke arah lain.
2. Adanya kecenderungan penggunaan waktu berinternet yang terus menerus bertambah demi meraih tingkat kepuasan yang sama dengan yang pernah dirasakan sebelumnya.

3. Yang bersangkutan secara berulang gagal untuk mengontrol atau menghentikan penggunaan internet
4. Adanya perasaan tidak nyaman, murung, atau cepat tersinggung ketika yang bersangkutan berusaha untuk menghentikan penggunaan internet
5. Adanya kecenderungan untuk tetap online melebihi dari waktu yang ditargetkan
6. Penggunaan internet itu telah membawa resiko hilangnya relasi yang berarti, pekerjaan, kesempatan studi, dan karier
7. Penggunaan internet menyebabkan pengguna membohongi keluarga atau terapis, dan orang lain untuk menyembunyikan keterlibaan yang berlebihan dengan internet
8. Internet digunakan untuk melarikan diri dari masalah atau untuk meredakan perasaan-perasaan negatif seperti rasa bersalah, kecemasan, depresi, dan sebagainya.

Dikatakan pula bahwa seseorang dapat digolongkan sebagai pecandu internet bila ia memenuhi sedikitnya 5 dari 8 kriteria yang telah disebutkan Young. Beard (2001) memodifikasi kriteria Young dengan menyatakan bahwa seseorang dapat digolongkan sebagai pecandu internet bila ia memenuhi 5 kriteria pertama dan salah satu dari 3 kriteria berikutnya.

Kriteria kecanduan internet tersebut sepertinya dapat pula digunakan untuk mengidentifikasi kecanduan media jenis yang lain, seperti televisi dan game. Milton Chen dalam bukunya, *Anak-Anak dan Televisi* (1996) dalam Nina Y.Aryanti & Hestin Oktiani dkk (2014), mengatakan bahwa tidak banyak hal lain dalam kebudayaan kita yang mampu menandingi kemampuan televisi untuk menyentuh anak-anak dan mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku mereka. Memang di layar televisi, anak adalah modal, investasi, konsumen, sasaran berondongan iklan dan korban yang paling polos dari bujuk rayu para pemasar. Betapa sering kita melihat figur anak yang dieksploitasi untuk meneror nurani konsumtif orang tua.

2.3. Jenis dan Tahap Adiksi Media (Internet)

Kecanduan internet (media) merupakan masalah impulsive dari 4 hal :

1. *Cybersexual addiction*

Orang-orang yang menderita kecanduan situs porno/kecanduan pornografi internet biasanya terlibat dalam melihat, download, dan pornografi onlinetrading atau terlibat dalam fantasi dewasa yang dimainkan di ruang chatting.

2. *Cyber-affair/relational addiction*

Individu yang menderita kecanduan ke chatroom, Instant Messenger, atau situs jejaring social, menjadi terlibat secara berlebihan dalam hubungan online atau mungkin terlibat dalam perzinahan virtual. Teman online menjadi lebih penting, dan rela mengorbankan hubungan di kehidupan nyata dengan keluarga dan teman-teman.

3. Dorongan internet

Kecanduan game online, judi online, dan eBay (belanja online) akan cepat menjadi masalah mental yang baru. Dengan kemudahan akses yang ada, pecandu dengan sangat mudah membelanjakan uang. Berada di depan internet seperti melupakan segalanya, mengganggu tugas lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan atau hubungan yang signifikan.

4. *Information overload*

Kekayaan data yang tersedia di world wide web telah menciptakan tipe baru perilaku kompulsif tentang web surfing yang berlebihan dan pencarian database individu akan menghabiskan lebih banyak waktu. Kecenderungan obsesif kompulsif dan produktivitas kerja berkurang biasanya terkait dengan perilaku ini. (Dwi Lola Irawan, 2015:26-27)

Internet addiction merupakan kelainan yang muncul pada orang yang merasa bahwa dunia maya pada layar computer/gadget lebih menarik dibandingkan

dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat tahapan pecandu internet menurut Golberg (1995) yang menyatakan bahwa tingkatan individu yang mengalami internet addiction adalah dimulai dari:

1. Toleransi, di definisikan dari beberapa hal berikut:
 - a. Demi mencapai kepuasan jumlah penggunaan internet meningkat secara mencolok
 - b. Kepuasan yang diperoleh dalam menggunakan internet secara terus-menerus dan dalam waktu yang sama akan akan menurun secara mencolok. Dan untuk mendapatkan kepuasan waktu penggunaan seperti sebelumnya, harus menggunakan internet kembali dengan peningkatan yang mencolok.
 2. Penarikan diri dari kehidupan social yang khas
 3. Internet digunakan lebih sering atau lebih lama dari yang direncanakan
 4. Terdapat keinginan yang tak mau hilang atau usaha yang gagal dalam pengendalian penggunaan internet
 5. Menghabiskan banyak waktu dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan internet
 6. Kegiatan-kegiatan penting dari bidang social, pekerjaan, atau rekreasional dihentikan karena penggunaan internet.
 7. Penggunaan internet tetap dilakukan walaupun terdapat masalah-masalah fisik, social, pekerjaan, atau psikologis yang kerap timbul yang kemungkinan besar disebabkan atau diperburuk oleh penggunaan internet.
- (Dwi Lola Irawan,2015: 29)

2.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi media terutama media internet di kalangan remaja di Bandar Lampung, apakah telah mencapai level kecanduan/adiksi.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi referensi bagi penelitian yang terkait dengan dampak media bagi masyarakat. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk menjadi bagian materi perkuliahan /bagaian dari buku ajar mata kuliah komunikasi massa yang penulis asuh. Lebih lanjut diharapkan hasil penelitian ini dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah terakreditasi sehingga dapat dibaca oleh masyarakat luas.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif atau penggambaran dari suatu fenomena. Menurut Singarimbun (1989), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 1989). Penelitian ini juga tidak berupaya untuk mencari hubungan sebab akibat (*casuality*). Tidak ada status *independen*, *dependen*, dan *antecedent* dan variabel lainnya dalam variabel-variabel yang digunakan. Deskripsi yang akan ditemukan adalah gambaran mengenai kondisi akses remaja di Bandarlampung terhadap media internet sebagai sumber hiburan dan informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Bandarlampung. Sedangkan sampel diambil secara random dari 5 sekolah di Bandarlampung yang akan dipilih secara acak. Terpilih sekolah Global Madanai, SMUN 1 Bandar Lampung, SMUN 2 Bandar Lampung, SMUN 3 Bandar Lampung, SMU Perintis Bandar Lampung.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diperoleh melalui kuesioner dari 159 responden karena 1 responden tidak mengembalikan lembar

jawaban. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

3.3 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini adalah penelitian satu variabel. Analisis data penelitian yang berupa data kuantitatif akan dilakukan melalui tahap-tahap dalam teknik pengolahan data kuantitatif, yang meliputi:

1. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden.

2. Koding

Koding adalah tahap pengklasifikasian jawaban responden menurut jenis pertanyaan dengan jalan memberikan tanda pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan mengelompokkan data yang sejenis secara teratur dan sistematis.

3.4 Teknik Penentuan Skor

Setiap jawaban responden terhadap kuesioner akan diberikan skor sebagai berikut:

-
- Setuju diberikan skor 3
- Kurang setuju diberikan skor 2
- Tidak setuju diberikan skor 1

Berdasarkan penentuan skor tersebut, ditentukan juga rentang interval untuk menetapkan pengelompokan data hasil penelitian, dengan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

3.5 Teknik Analisis Data

Analisa data akan dilakukan dengan cara memasukkan data penelitian kedalam tabel tunggal dan tabel silang, dengan menggunakan rumus persentase. Hal ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui langkah tersebut akan diketahui kecenderungan data dan keterkaitan antardata yang selanjutnya akan diinterpretasikan dengan menggunakan teori-teori substantif yang relevan yang terkait dengan pola konsumsi/akses remaja terhadap internet.

3.6 Definisi Konsep

Internet addiction merupakan kelainan yang muncul pada orang yang merasa bahwa dunia maya pada layar computer/gadget lebih menarik dibandingkan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan waktu yang semakin banyak dari waktu-ke waktu untuk menggunakan media internet.

3.7 Definisi Operasional

Adiksi media internet dapat dioperasionalkan dengan:

1. Pikiran pecandu internet terus-menerus tertuju pada aktivitas berinternet dan sulit untuk dibelokkan ke arah lain.
2. Adanya kecenderungan penggunaan waktu berinternet yang terus menerus bertambah demi meraih tingkat kepuasan yang sama dengan yang pernah dirasakan sebelumnya.
3. Yang bersangkutan secara berulang gagal untuk mengontrol atau menghentikan penggunaan internet
4. Adanya perasaan tidak nyaman, murung, atau cepat tersinggung ketika yang bersangkutan berusaha untuk menghentikan penggunaan internet
5. Adanya kecenderungan untuk tetap online melebihi dari waktu yang ditargetkan
6. Penggunaan internet itu telah membawa resiko hilangnya relasi yang berarti, pekerjaan, kesempatan studi, dan karier
7. Penggunaan internet menyebabkan pengguna membohongi keluarga atau terapis, dan orang lain untuk menyembunyikan keterlibaan yang berlebihan dengan internet
8. Internet digunakan untuk melarikan diri dari masalah atau untuk meredakan perasaan-perasaan negatif seperti rasa bersalah, kecemasan, depresi, dan sebagainya.

BAB 4
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan ditampilkan data hasil jawaban responden penelitian. Terdapat 21 pertanyaan yang diturunkan dari 8 ciri-ciri adiksi media. Berikut beberapa tabel jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Ciri pertama dari pengguna media internet adalah bahwa pikiran pengguna internet terus-menerus tertuju pada aktivitas berinternet dan sulit untuk dibelokkan ke arah lain. Adapun kondisi yang terdapat pada remaja di Bandar Lampung yang menjadi responden (berasal dari 5 sekolah di Bandar Lampung) dapat tercermin pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pikiran Terpaku pada Internet

Sumber: Pengolahan data, Agustus 2016

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	%	KS	%	TS	%
1	Pikiran saya terus-menerus tertuju pada aktivitas berinternet	50	31	94	59	23	14
2	Pikiran saya sulit untuk dibelokkan ke aktivitas lain	20	13	110	69	33	21
3	Saya selalu ingin mengakses internet setiap saat	63	40	72	45	29	18

Tampak pada tabel bahwa terdapat kecenderungan bahwa responden fokus pada internet dan pikirannya terpaku pada internet setiap saat. Hal tersebut tercermin pada jumlah responden yang menjawab setuju cukup banyak, ditambah yang menjawab kurang setuju yang memiliki potensi cukup besar untuk kecanduan internet karena tidak secara tegas mengungkapkan ketidaksetujuannya.

Ciri kecanduan internet yang berikutnya adalah adanya kecenderungan penggunaan waktu berinternet yang terus menerus bertambah demi meraih tingkat kepuasan yang sama dengan yang pernah dirasakan sebelumnya. Adapun kondisi remaja Bandar Lampung khususnya yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Durasi Mengakses Internet dan Kepuasan yang Dirasakan

Sumber : pengolahan data, Agustus 2016

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	%	KS	%	TS	%
4	Lamanya saya mengakses internet cenderung bertambah dari waktu ke waktu	36	23	80	50	48	30
5	Jika waktu memakai internet saya berkurang, saya merasa kurang puas	38	24	68	43	55	35
6	Ketika menggunakan internet saya ingin mendapatkan kepuasan yang sama seperti sebelum-sebelumnya	68	43	62	39	33	21
7	Semakin lama waktu saya menggunakan internet saya semakin merasa senang dan nyaman	47	30	51	32	66	42

Selanjutnya ciri yang ketiga adalah yang bersangkutan secara berulang gagal untuk mengontrol atau menghentikan penggunaan internet. Hasil jawaban responden di 5 sekolah di Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Adanya Upaya untuk Menghentikan/Mengurangi Durasi

Sumber: Pengolahan data, Agustus 2016

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	%	KS	%	TS	%
8	Saya pernah berusaha tidak menggunakan internet tetapi saya gagal	53	33	65	41	46	29
9	Saya pernah mengurangi waktu saya dalam	38	24	67	42	58	36

	memakai internet tetapi saya gagal						
10	Saya berulang kali gagal mengontrol penggunaan internet saya	40	25	76	48	45	28

Ciri yang keempat yaitu adanya perasaan tidak nyaman, murung, atau cepat tersinggung ketika yang bersangkutan berusaha untuk menghentikan penggunaan internet.

Tabel 4. Ketidaknyamanan Saat Menghentikan Penggunaan Internet

Sumber : Pengolahan Data, Agustus 2016

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	%	KS	%	TS	%
11	Saya merasa tidak nyaman jika saya tidak mengakses internet (berusaha menghentikan penggunaan internet)	55	35	73	46	37	23
12	Saya merasa sedih/galau jika tidak mengakses internet (berusaha menghentikan penggunaan internet)	29	18	87	55	47	30
13	Saya menjadi mudah tersinggung jika saya tidak mengakses internet (berusaha menghentikan penggunaan internet)	23	14	63	40	78	49

Adapun ciri yang kelima adalah adanya kecenderungan untuk tetap online melebihi dari waktu yang ditargetkan. Tampak pada tabel di bawah ini, cukup banyak remaja di Bandar Lampung yang memiliki ciri tersebut. Selain itu terdapat kecenderungan responden yang tidak yakin bahwa ia mampu membatasi waktu dengan disiplin menghentikan penggunaan internet. Remaja pada kondisi seperti ini sangat potensial mengalami kecanduan internet.

Tabel 5. Kecenderungan Menambah Durasi Penggunaan Internet

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	%	KS	%	TS	%
14	Ketika saya mengakses internet, ada kecenderungan untuk tetap online melebihi dari waktu yang saya targetkan	55	35	66	42	43	27
15	Waktu yang saya gunakan untuk bermain internet/menggunakan internet lebih banyak dari waktu bermain dengan teman/keluarga	42	26	72	45	50	31

Ciri berikutnya, yang menjadi ciri keenam yaitu penggunaan internet itu telah membawa resiko hilangnya relasi yang berarti, pekerjaan, kesempatan studi, dan karier.

Tabel 6. Penggunaan Internet Mengganggu Pekerjaan

Sumber : Pengolahan Data, Agustus 2016

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	%	KS	%	TS	%
16	Saya sering menunda mengerjakan tugas sekolah/belajar karena asyik bermain/menggunakan internet.	47	30	65	41	52	33
17	Saya lebih senang bermain/menggunakan internet ketimbang melakukan kegiatan lain	32	20	87	55	44	28

Penggunaan internet menyebabkan pengguna membohongi keluarga atau terapis, dan orang lain untuk menyembunyikan keterlibatan yang berlebihan dengan internet adalah ciri kecanduan yang ketujuh.

Tabel 7. Menutupi Penggunaan Internet yang Berlebih

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	%	KS	%	TS	%
18	Saya sering/kadang berbohong kepada keluarga/teman/orang lain untuk menutupi penggunaan internet saya yang lama/berlebihan	24	15	62	39	77	48

Terakhir, cirri yang kedelapan adalah internet digunakan untuk melarikan diri dari masalah atau untuk meredakan perasaan-perasaan negatif seperti rasa bersalah, kecemasan, depresi, dan sebagainya. Berikut kondisi remaja Bandar Lampung pada cirri yang kedelapan ini.

Tabel 8. Internet sebagai Pelarian dari Masalah dan Perasaan Tidak Nyaman

Sumber : Pengolahan data, Agustus 2016

No	Pernyataan	Jawaban					
		S	%	KS	%	TS	%
19	Jika saya merasa sedih/galau maka saya menggunakan internet untuk menghibur saya	94	59	40	25	27	17
20	Jika saya sedang ada masalah maka saya akan memakai internet untuk menghilangkan beban pikiran karena masalah tersebut	83	52	49	31	31	19
21	Jika saya merasa tidak nyaman/marah/kesal/cemas maka saya bermain/mengakses internet untuk meredakannya	76	48	62	39	25	16

Dikatakan pula bahwa seseorang dapat digolongkan sebagai pecandu internet bila ia memenuhi sedikitnya 5 dari 8 kriteria yang telah disebutkan Young. Beard (2001) memodifikasi kriteria Young dengan menyatakan bahwa seseorang dapat digolongkan sebagai pecandu internet bila ia memenuhi 5 kriteria pertama dan salah satu dari 3 kriteria berikutnya.

Mengacu pada penjelasan tersebut dan data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa terdapat 25% - 30% responden yang masuk pada kriteria adiksi/kecanduan internet. Selebihnya dikisaran 50 % - 60% adalah responden yang potensial untuk kecanduan internet karena memberikan jawaban yang tidak yakin namun juga tidak menolak pernyataan-pernyataan yang menjadi ukuran kecanduan/adiksi internet. Adapun sisanya, yaitu kisaran 10%- 25% yang memberikan jawaban yang mencerminkan kondisi penggunaan internet dalam kondisi terkendali/aman.

Kondisi ini merupakan kondisi yang harus mendapatkan perhatian bagi semua pihak, karena jika dibiarkan akan menjadi semakin buruk. Perlu adanya penanaman pemahaman mengenai bagaimana pola konsumsi media internet yang aman, baik kepada anak-anak maupun remaja. Begitu pula dengan orang tua sebagai pelaksana fungsi kontrol kegiatan anak di rumah.

BAB 5

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa cukup banyak remaja di Bandar Lampung yang mengalami adiksi media internet. Sebagian besar remaja di Bandar Lampung berada pada kondisi potensial kecanduan internet, dan hanya sebagian kecil yang berada pada kondisi aman/terkendali pola konsumsi media internetnya.

BAB 6

JADWAL PELAKSANAAN

Penelitian ini diperkirakan akan dapat dilakukan dalam waktu 3 bulan atau 12 minggu. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian ini :

No	Aktivitas	Minggu ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan administrasi penelitian	■											
2	Penentuan populasi dan sampel		■										
3	Pembuatan kuesioner			■	■								
4	Uji validitas dan reliabilitas					■							
5	Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data						■	■					
6	Analisis data								■	■			
7	Laporan penelitian										■	■	
8	Seminar hasil penelitian												■

BAB 7
PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19620716 198803 1001
 - d. Disiplin Ilmu : Sosial/Ilmu Komunikasi
 - e. Pangkat/Golongan : Pembina/ IV a
 - f. Jabatan Fungsional/
Jabatan Struktural : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Komunikasi
 - h. Waktu Penelitian : 18 jam/minggu
 2. Anggota Peneliti : 2
 3. Tenaga Laboran/Teknisi : -
 4. Pekerja Lapangan/Pencacah : 1 orang mahasiswa
 5. Tenaga Administrasi : -
-
2. Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan

- c. NIP : 197810282001122001
- d. Disiplin Ilmu : Sosial/Komunikasi
- e. Pangkat/Golongan : Penata MudaTK1/ III B
- f. Jabatan Fungsional/Jabatan : Lektor/Ka. laboratorium
Struktural
- g. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Komunikasi
- h. Waktu Penelitian : 18 jam/minggu

3. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. A. Firman Ashaf
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP :
- d. Disiplin Ilmu : Sosial/Komunikasi
- e. Pangkat/Golongan :
- f. Jabatan Fungsional/Jabatan :
Struktural
- g. Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Komunikasi
- h. Waktu Penelitian : 18 jam/minggu

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. dan Zain, Sotan Mohammad. 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Dahar, R.W. 1988. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK
- Herdiyani, Rena (2004), "Dampak Media bagi Remaja Perempuan", Yayasan Jurnal Perempuan
- Update Rating Kualitatif Acara TV Anak dan Remaja, <http://www.kidia.org>, 25 Juni 2009.
- Yayasan Jurnal Perempuan (2004), "Remaja Melek Media", Jakarta.
- Pengajaran Pendidikan Media Melalui Sekolah Dasar, <http://www.kidia.org/news/tahun/2007/bulan/05/tanggal/10/id/19/>, diakses 16 November 2009.
- Media Literacy, http://www.medialit.org/reading_room/rr2def.php, diakses 16 November 2009.
- Potter, J. 2001. *Media Literacy*, Sage Publications, USA.
- Sumber lain:
- Sulistiyarini, Dhanik & Hestin Oktiani dkk. Peran Perempuan sebagai Agen Literasi Media (Melek Media) dalam Keluarga (Penyuluhan dan Pelatihan bagi para Ibu orang tua murid TK Aisyiah Desa Pagelaran mengenai Strategi Mendampingi Anak Menonton Tayangan di Televisi). Laporan PKM DIPA Unila. 2011
- Wardhani, Andy C & Hestin Oktiani dkk. Menumbuhkan Kesadaran Anak Tentang Bahaya Game dan Tayangan Tidak Mendidik (Pembuatan Media Sosialisasi dan Penyuluhan Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Bandar Lampung. Laporan PKM DIPA BLU Unila Junior. 2014
- Aryanti, Nina Y & Hestin Oktiani dkk. Menumbuhkan Kecerdasan Konsumsi Media pada Siswa dan Guru di SDN 1 Rajabasa Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Anak. Laporan PKM DIPA FISIP unila. 2014

Oktiani, Hestin. Respons *user* terhadap *Content Website* Pemerintah Kota Bandar Lampung(Analisis terhadap Respons Dosen FISIP Unila sebagai user terhadap *Content Website* Pemerintah Kota Bandar Lampung). Laporan Penelitian DIPA FISIP Unila. 2015

Irawan, Dwi Lola (Pembimbing: Hestin Oktiani). Motivasi Heavy user yang menyebabkan kecanduan menggunakan akses internet. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unila. 2015

UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

CV KETUA PENELITIAN

Data Pribadi

Nama : Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.
Tempat dan Tanggal lahir : Payakumbuh, 16 Juli 1962
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah
Alamat Rumah : Komplek Rajabasa Permai Blok S No.10
Rajabasa Bandar Lampung 35144
Telepon : 081 2237 9782

Pendidikan

No.	Tempat Pendidikan	Kota	Gelar/Strata	Bidang Studi	Tahun Lulus
1.	FISIP Universitas Padjadjaran	Bandung	Drs/S-1	Ilmu Pemerintahan	1986
2.	Program Pascasarjana IPB	Bogor	M.Si./S-2	Komunikasi Pembangunan Pedesaan	1994
3.	Program Pascasarjana UNPAD	Bandung	Dr./S-3	Sosial / Ilmu Komunikasi	2004

Penelitian dan Pengabdian

No.	Judul Penelitian	Posisi/ Sumber dana	Tahun
1.	Hubungan Faktor Sosial-Ekonomi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Indonesia	Ketua/ PAU Studi Sosial UI	1990
2.	Hubungan Karakteristik Demografis dan	Mandiri/Swadana	1993

	Motivasi Kognitif Peternak dengan Penggunaan Sumber-Sumber Informasi tentang Ayam Buras di Kabupaten Ciamis Jawa Barat		
3.	Pola Partisipasi Wanita dalam Kelembagaan di Pedesaan (Analisis gender pada Kelompok Tani) di Kabupaten Lampung Tengah	Anggota/Dikti	1996
4.	Aspek Sosial Ekonomi Jalan Poros Desa IDT di Kabupaten Lampung Utara	Anggota/Bappeda Lampung Utara	1997
5.	Studi Tentang Kebutuhan Komunikasi Penyuluh Lapangan di Kabupaten Lampung Tengah	Ketua/Dikti	1998

6.	Pengaruh Faktor Personal dan Faktor Situasional terhadap Perilaku Komunikasi Penyuluh Pertanian dan Efeknya Terhadap Keberhasilan Penyuluhan pada Tiga Kabupaten di Provinsi Jawa Barat	Mandiri/Dikti	2004
7.	Penelitian tentang Evaluasi Penyebarluasan Informasi bidang PU di Sembilan Provinsi	Anggota/Departemen Pekerjaan Umum	2007
8.	Model Revitalisasi LPMD Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kabupaten Tangerang	Ketua/Dikti	2009
9.	Pemberdayaan BPD Sidosari, Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan (Pengabdian pada Masyarakat)	Anggota	2002
10.	Penyuluhan Keluarga Kecil dan Bahagia serta Sejahtera di kec. Braja Selehah Lampung (Pengabdian pada Masyarakat)	Anggota	2011

Karya Tulis / Publikasi:

No.	Judul Karya Tulis	Tahun
1.	Komunikasi Antarbudaya: Suatu Gagasan Mengurangi Benturan Budaya di Daerah Transmigrasi	1995

2.	Strategi Komunikasi Pengembangan Bisnis Ayam Buras di Daerah Dataran Tinggi	1997
3.	Urgensi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Wilayah	1997
4.	Komunikasi Interpersonal dan Penyuluhan Pertanian	2002
5.	Urgensi Kampanye Pemilu yang Dialogis untuk Partai Politik di Wilayah Lampung	2002
6.	Kontribusi Komunikasi pada Teori Pembangunan	2002
7.	Membangun Opini Publik tentang Bahaya Pornografi	2005
8.	Peranan Psikologi dalam Proses Komunikasi	2005
9.	Komunikasi yang berorientasi Pelanggan	2005
10.	Tinjauan Kebijakan dan Model Layanan Komunikasi dan Informasi di Daaerah	2006
11.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi Penyuluh Pertanian	2006
12.	Hambatan Komunikasi dalam Organisasi	2008
13.	Buku Teori Komunikasi	2009
14.	Buku Teori Komunikasi Massa	2010
15.	Strategi Komunikasi Pemasaran Daerah	2011

Bandar Lampung, April 2013

Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.
NIP. 19620716 198803 1001

CURRICULUM VITAE ANGGOTA

Nama : Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.
NIP : 197810282001122001
Tempat dan Tanggal Lahir : Pagelaran, 28 Oktober 1978
Golongan/Pangkat : III b/ Penata Muda Tk1
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Alamat : Jl. Soemantri Brodjonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung
Alamat Rumah : Jl. Raya Pagelaran Barat, RT 7, RK 1, Pagelaran Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu
Telp/Faks : 085692890488, 081379810978/-
Alamat e-mail : hestinoktiani@yahoo.co.id, hestinoktiani@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan Diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
2001	Sarjana S1	Universitas Lampung	Ilmu Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
2007	Magister S2	Universitas Indonesia	Ilmu Komunikasi/Ilmu Komunikasi

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Dasar-Dasar Jurnalistik	S1	Univ. Lampung/Ilmu Komunikasi/Ilmu Komunikasi	Ganjil/2009-2010-2013
Pers	S1	Univ. Lampung/Ilmu Komunikasi/Ilmu Komunikasi	Ganjil/2009-2010-2013

Teknik Jurnalistik	D3	Univ. Lampung/ Ilmu Komunikasi/D3 Humas	Ganjil/ 2009-201-2013
Teknik Lobby dan Negosiasi	D3	Univ. Lampung/ Ilmu Komunikasi/D3 Humas	Ganjil /2009-2010-2013
Promosi dan Publikasi	D3	Univ. Lampung/ Ilmu Komunikasi/D3 Pusdokinfo	Ganjil/ 2009-2010-2013
Produksi Siaran Radio	S1	Univ. Lampung/Ilmu komunikasi/Ilmu Komunikasi	Genap/ 2009-2010-2013
Manajemen Media Massa	S1	Univ. Lampung/Ilmu komunikasi/Ilmu Komunikasi	Genap/ 2009-2010-2013
Komunikasi massa	D3	Univ. Lampung/Ilmu Komunikasi/D3 Humas	Genap/2009-2010-2013
Protokoler dan MC	D3	Univ. Lampung/ Ilmu Komunikasi/D3 Humas	Ganjil /2010-2011-2013
Event Organizer	D3	Univ. Lampung/Ilmu Komunikasi/D3 Humas	Genap/2009-2010-2013

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota tim	Sumber Dana
2004	Pemilihan Akses Media oleh Pelajar SMU dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pelajar SMU/SMK di Kecamatan Pringsewu, Kab. Tanggamus)	Ketua	DIPA Univ Lampung
2004	Efek Berita Kriminal tentang Kekerasan pada Perempuan terhadap Perempuan di Pedesaan	Ketua	SP4 Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Univ.Lampung
2007	Komodifikasi pada Radio Komersial di Daerah (Sebuah Kajian Ekonomi Politik terhadap Format Radio Komersial di Kabupaten Tanggamus, Lampung)/Tesis	Ketua	Hibah Pemda Prov. Lampung-FISIP Univ.Lampung untuk Studi Lanjut
2010	Dogmatisme dalam Relasi Interpersonal pada Teks Lagu Pop Indonesia (Sebuah Kajian kritis terhadap Teks Lagu Pop Indonesia)	Ketua	Mandiri
2010	Media Literacy Remaja terhadap Tayangan Berita di Televisi	Ketua	DIPA FISIP Univ.Lampung
2010	Media Literacy Remaja terhadap Muatan Kekerasan dalam Tayangan Sinetron Indonesia	Ketua	Mandiri
2011	Literasi Informasi produk Makanan kemasan pada ibu-ibu Kecamatan Pagelaran, Pringsewu	Ketua	DIPA FISIP UNILA

2012	Literasi Informasi Produk Makanan Kemasan pada Kaum Ibu di Kota Bandar Lampung	Anggota	DIPA FISIP Unila
2013	Akses Remaja terhadap Media Radio sebagai Sumber Hiburan dan Informasi	Anggota	DIPA FISIP Unila
2013	Literasi Teknologi Komunikasi Pada Remaja di Bandar Lampung	Anggota	DIPA Unila
2014	Akses Remaja terhadap Televisi Lokal sebagai Media Informasi, Pendidikan, dan Hiburan dengan Content Kedaerahan	Ketua	DIPA FISIP Unila
2015	Respons <i>user</i> terhadap <i>Content Website</i> Pemerintah Kota Bandar Lampung (Analisis terhadap Respons Dosen FISIP Unila sebagai user terhadap <i>Content Website</i> Pemerintah Kota Bandar Lampung)	Ketua	DIPA FISIP Unila

KARYA ILMIAH

Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Efek Penayangan Berita Kriminal tentang Kekerasan terhadap Perempuan pada Perempuan di Pedesaan	Jurnal Ilmu Komunikasi Citra, Universitas Jayabaya, Jakarta, Vol 01 No. 1
2008	Komodifikasi Kekerasan di Televisi, Eksploitasi Publik, dan Pergeseran Public Sphere	Jurnal Ilmu Komunikasi Citra, Universitas Jayabaya, Jakarta, Vol 02 No. 2
2009	Content Anak di media Televisi Lokal – Nasional dan Radio Lokal	Jurnal Ilmu Komunikasi Citra, Universitas Jayabaya, Jakarta, Vol 03 No. 1
2010	Media Literacy Remaja terhadap Muatan kekerasan dalam Tayangan Sinetron Indonesia	Jurnal Communication, Ilmu Komunikasi Univ. Budi Luhur, Jakarta, Vol 01 No. 3

Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
2002	Peran Format Siaran Radio menghadapi Persaingan dalam Ekologi Media Massa	Disampaikan pada Seminar Karya Ilmiah Jur. Ilmu komunikasi FISIP Univ. Lampung
2003	Kepemimpinan dalam Organisasi	Disampaikan pada Penyuluhan Kepemimpinan di SMA Negeri Pringsewu, Kab. Tanggamus

2003	Pengembangan Kelembagaan dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa dan Pembangunan Desa	Disampaikan pada Penyuluhan tentang Optimalisasi Otonomi Daerah dalam Perspektif manajemen Pemerintahan, Kelembagaan, Komunikasi dan Pemberdayaan Ekonomi di Kec. Tegineneng, Lampung Selatan
2004	Remaja dan Media Massa	Disampaikan pada Dialog Terbuka di SMA Negeri 9 Bandar Lampung
2008	Kegiatan Penyiaran sebagai Proses Komunikasi	Disampaikan pada Pelatihan Jurnalistik Radio yang diselenggarakan oleh HIMA D3 Humas Univ. Lampung
2009	Media Literacy Remaja	Disampaikan pada Sosialisasi Media Literacy di Kab. Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung yang diselenggarakan KPID Lampung
2009	Komunikasi Efektif dalam Kegiatan Penyiaran Radio	Disampaikan pada Pelatihan SDM Penyiaran Radio yang diselenggarakan KPID Lampung
2010	Memahami Komunikasi Efektif	Departemen Kehutanan, Dirjen Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Way Seputih Way Sekampung

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/Pembicara
2004	Dialog Terbuka Pengaruh Media Massa terhadap Perkembangan Moralitas Remaja	SMA Negeri 9 Bandar Lampung	Pembicara
2008	Pelatihan Jurnalistik Radio bagi Pelajar SMU	HIMA D3 Humas FISIP Univ. Lampung	Pembicara
2009	Pelatihan SDM Lembaga penyiaran	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Lampung	Pembicara
2009	Sosialisasi Media Literacy untuk Remaja di Kabupaten Lampung Selatan	KPID Lampung	Pembicara
2009	Sosialisasi Media Literacy untuk Remaja di Kota Bandar Lampung	KPID Lampung	Pembicara
2010	EDP (Evaluasi Dengar Pendapat) dengan RCTI, TPI, Global TV (MNC Group)	KPID Lampung	Narasumber
2010	Pelatihan/ Dauroh Jurnalistik "Peran pemuda	Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia	

	dalam membangun Peradaban”	(KAMMI) Komisariat Univ. Lampung	Pembicara
2010	Pelatihan TOT untuk Fasilitator Sekolah Lapang Hutan Kemasyarakatan/HKm	Departemen Kehutanan, Dirjen Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Way Seputih Way Sekampung	Pembicara

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2003	Penyuluhan tentang Kepemimpinan dalam Rangka meningkatkan Pengelolaan OSIS	SMA Negeri 1 Pringsewu
2003	Penyuluhan tentang Optimalisasi Otonomi Daerah dalam Perspektif manajemen Pemerintahan, Kelembagaan, Komunikasi dan Pemberdayaan Ekonomi	Kecamatan Tegineneng, Kab. Lampung Selatan
2004	Sosialisasi Program Studi Ilmu Komunikasi pada Siswa SMU	SMU Negeri 9 Bandar Lampung
2010	Pola Pendampingan Orang Tua pada Konsumsi Media oleh Anak	Desa Gading Rejo, kec. Gading Rejo, Kab. Pringsewu
2011	Penyuluhan tentang Pentingnya Keterampilan Information Literacy dalam Pembelajaran di Sekolah terhadap Siswa dan Guru	SMU Negeri 2 Bandar Lampung
2011	Pelatihan Public Speaking bagi Siswa SMU	SMU Negeri 5 Bandar Lampung
2011	Penyuluhan tentang Peran Perempuan sebagai Agen Literasi Media dalam Keluarga	Kecamatan Pagelaran, Kab. Pringsewu
2012	Penyuluhan tentang Dampak Negatif bermain Game dan menonton tayangan Bermuatan kekerasan pada Anak	SDN 2 Rajabasa, bandar Lampung
2013	Penyuluhan tentang Cerdas Memilih Tayangan Televisi pada Anak-Anak Nelayan (Rumah Belajar Lamda)	Rumbel Lamda Teluk Betung
2014	Penyuluhan Membangun Kesadaran Dampak Negatif Tayangan dan Game	SD Muhammadiyah Bandar Lampung
2015	Penyuluhan Online safety dalam Melindungi Remaja dari Cyber Violence	

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Univ, Fak, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll	Tahun.....s.d.
Anggota Tim Penyusun Evaluasi Diri Fakultas	FISIP , Univ. Lampung	Tahun 2004
Anggota Tim Penyusun Proposal Hibah Pemda Prov. Lampung	FISIP, Univ. Lampung	Tahun 2004
Anggota Tim Pengelola Praktek Kerja Lapangan	FISIP, Univ. Lampung	Tahun 2004 s.d. 2005
Anggota Tim Akreditasi	Jurusan Ilmu Komunikasi/FISIP/Univ. Lampung	Tahun 2005
Anggota Tim Teknis Pemilihan Anggota Senat Fakultas	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Univ. Lampung	Tahun 2007
Kepala Laboratorium Multimedia	Jurusan Ilmu Komunikasi /FISIP, Univ. Lampung	Tahun 2011s.d. 2014
Anggota Tim Pengelola Praktek Kerja Lapangan	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Univ. Lampung	Tahun 2010 s.d. 2015
Anggota Tim Akreditasi	Jurusan Ilmu Komunikasi /FISIP Univ. Lampung	Tahun 2010
Kepala Laboratorium	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unila	2014 s.d 2017

Bandar Lampung, Maret 2016

Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.
NIP. 197810282001122001

CURRICULUM VITAE ANGGOTA